

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA USAHA KECIL DAN MENEGAH (UKM) DI PROVINSI RIAU (Pada Sektor Industri Pengolahan Kelapa Sawit)

Elgi Caylina, Ria Nelly Sari & Rita Anugerah

Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Riau  
Email: Elgycaylina18@gmail.com, Ria.nellysari@lecturer.unri.ac.id,  
ritaanugerah@yahoo.com

### ABSTRACT

*Small and medium enterprises (SMEs) have an important role in economic development in Indonesia. The increasing number of SMEs has caused competition to become increasingly fierce. Especially SMEs in the palm oil processing industry sector, because to make SMEs can maintain their existence and expand their business in the face of more severe challenges, appropriate strategies are needed. Performance measurement for SMEs is still not well established such as performance measurement in large companies. This paper aims to determine the factors that affect the performance of SMEs with several variables such as entrepreneurship, innovation, market orientation and sustainability aspects. Thus the method used in this study is a quantitative method by conducting a survey of Small and Medium Enterprises (SMEs) in the palm oil processing industry sector in Riau Province. The results of this study are the variables used in this study where each factor has a significant positive correlation to the performance of SMEs. This research is expected to contribute as literature used by academics and SMEs to effectively measure the performance of SMEs, especially in a competitive environment.*

**Keyword** : *entrepreneurial orientation, innovation, market orientation, sustainability and performance of SMEs*

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu produsen minyak sawit terbesar di dunia dan industri ini merupakan sektor ekspor pertanian yang paling tinggi nilainya selama dasawarsa terakhir. Provinsi Riau memberikan kontribusi paling besar terhadap sentra produksi CPO dengan luas wilayah 2.400.876 Ha areal kelapa sawit serta industri pengolahan kelapa sawit yang tersebar di 10 kabupaten yaitu Kampar, Rokan Hulu, Rokan Hilir, Pelalawan, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Kuansing, Bengkalis, Dumai, Siak.

Berdasarkan Direktori Perusahaan Manufaktur Indonesia terdapat 24 jenis industri UKM yang termasuk dalam kategori industri manufaktur menurut klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI, 2009). Salah satu jenis industri di dalamnya adalah industri makanan (*manufacture of food products*) yang terdiri atas 8 bagian industri. Dalam industri ini terdapat jenis industri minyak makan dan lemak nabati dan hewani dimana diantaranya membahas tentang perusahaan UKM yang bergerak dibidang pengolahan kelapa sawit baik CPO (*Crude Palm Oil*) maupun PKO (*Palm Kernel Oil*).

Saat ini, UKM yang bergerak dibidang pengolahan kelapa sawit baik CPO (*Crude Palm Oil*) maupun PKO (*Palm Kernel Oil*) secara aktif menunjang pertumbuhan ekonomi. Dilihat dari peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

sangatlah besar, dibuktikan ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi tahun 1998. Berdasarkan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) mencatat kontribusi sektor UKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2013-2017 meningkat dari 57,84% menjadi 60,34% dan serapan tenaga kerja pada sektor UKM tumbuh dari 96,99% menjadi 97,22%.

UKM merupakan jenis usaha marjinal karena penggunaan teknologi yang relatif sederhana, tingkat modal yang rendah, akses terhadap kredit yang rendah, serta cenderung berorientasi pada pasar lokal. Oleh karena itu, harus selalu diupayakan strategi yang tepat untuk memberdayakan UKM agar kesejahteraan masyarakat semakin terangkat. Berbagai peran strategis dimiliki sektor UKM, namun sektor ini juga dihadapkan berbagai permasalahan. Kendala dan permasalahan antara lain dari aspek permodalan, kemampuan manajemen usaha dan kualitas sumberdaya manusia pengelolanya. Kendala dan permasalahan usaha kecil dan informal lainnya juga disebabkan karena sulitnya akses terhadap informasi dan sumberdaya produktif seperti modal dan teknologi, yang berakibat menjadi terbatasnya kemampuan usaha kecil untuk berkembang (Kurniawan dan Fauziah, 2014).

Terdapat dua pendekatan dalam perumusan strategi, yaitu pendekatan pasar (*market-based view*) dilihat dari pengembangan yang dilakukan oleh perusahaan, inovasi adalah satu kunci yang mengarah pada keunggulan kompetitif dan pendekatan sumber daya (*resource-based view*). Berdasarkan perspektif *resource-based view* (RBV), keunggulan bersaing berkaitan dengan karakteristik internal perusahaan (Spanos dan Lioukas). Pada *resource-based approach*, formulasi strategi dan keberhasilan implementasinya sangat dipengaruhi oleh sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam bentuk kompetensi yang unik (*distinctive competencies*) atau kompetensi inti (*core competencies*) (Prahalad dan Hamel 1990). Oleh karena itu, untuk mewujudkan keadaan yang lebih kompetitif perusahaan perlu dikelola dengan baik dan diperlukan strategi yang tepat sehingga kinerja perusahaan dapat ditingkatkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari aspek orientasi kewirausahaan, inovasi, orientasi pasar dan *sustainability* terhadap kinerja UKM.

## TINJAUAN TEORITIS

### Usaha Kecil dan Menengah

Menurut BPS (badan pusat statistik) penggolongan usaha kecil dan menengah (UKM) dilihat dari jumlah tenaga kerja yang ada dalam perusahaan. Untuk jumlah tenaga kerja 5 sampai 19 orang tergolong dalam usaha kecil dan jumlah tenaga kerja diatas 19 orang sampai 99 orang termasuk dalam golongan usaha menengah. Dan usaha menengah besar memiliki jumlah karyawan lebih dari 99 orang (BPS, 2017).

Dalam UU No. 20 Tahun 2008 pasal 1 mendefinisikan usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Sedangkan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan

atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

### **Teori *Resource Based View* (RBV)**

*Resources Based View* berfokus pada konsep atribut perusahaan yang *difficult-to-imitate* sebagai sumber daya kinerja yang unggul dan keunggulan kompetitif. Sumber daya perusahaan bersifat heterogen, bukan homogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan. Teori RBV memandang perusahaan sebagai sekumpulan sumberdaya dan kemampuan yang dimiliki perusahaan. Asumsi RBV yaitu bagaimana perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan perusahaan.

### **Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM)**

Menurut Salaheldin (2008), kinerja organisasi dapat dilihat dari segi finansial dan non-finansial serta kinerja operasional. Pengukuran finansial dapat dilihat dari pertumbuhan pendapatan, laba bersih, rasio laba terhadap pendapatan, dan pengembalian aset. Sedangkan pengukuran non-finansial dapat dilihat dari investasi dalam R & D, kemampuan membangun profil perusahaan yang bersaing, pengembangan produk baru, pengembangan pasar, dan orientasi pasar. Kinerja Operasional dapat diukur dari produktivitas, kualitas produk, pengurangan produk cacat (apkir), biaya produksi, fleksibilitas, dan pengiriman kepada pelanggan.

Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi (Bastian, 2001). Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu menilai kinerja perusahaan perlu dilibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dengan menggunakan ukuran komparatif.

### **Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UKM**

#### **a. Orientasi kewirausahaan**

Perusahaan dengan orientasi kewirausahaan akan menjadi lebih inovatif, dimana perusahaan memiliki kemampuan dan bersedia untuk mendukung kreatifitas, ide – ide baru, dan eksperimen yang menghasilkan produk atau jasa baru (Lumpkin & Dess, 1996). Orientasi kewirausahaan dalam perusahaan ditunjukkan oleh bagaimana manajer puncak menjalankan bisnis dengan menyadari akan adanya risiko, bersedia untuk berubah dan berinovasi dengan tujuan untuk memperoleh keunggulan kompetitif pada perusahaan, dan bersaing dengan agresif terhadap pesaing (Miller, 1983).

#### **b. Inovasi**

Thompson (1965) mendefinisikan inovasi sebagai “generator, penerimaan dan implementasi gagasan, proses, produk atau layanan baru”. Inovasi adalah kunci dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja organisasi (Rolstadas, 1998 dalam Anggadwita dan Mustafid, 2014). Dalam studi UKM hanya mencakup dua aspek yaitu kreativitas dan teknologi produk yang digunakan. Aspek produk menunjukkan bahwa UKM menghasilkan produk kreatif sebagai hasil inovasi mereka, dan teknologi yang digunakan untuk membantu perusahaan memperoleh

keunggulan bersaing yang memungkinkan perusahaan menghasilkan produk yang lebih baik daripada pesaingnya, sedangkan teknologi modern yang akan membawa peningkatan kualitas produk, pengembangan produk baru, produktivitas dan efisiensi (Chowdhury, 1990 dalam Anggadwita dan Mustafid, 2014).

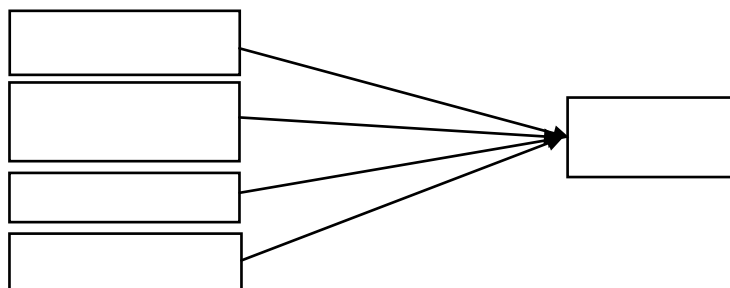
c. Orientasi Pasar

Orientasi pasar adalah ukuran perilaku dan aktivitas yang mencerminkan implementasi konsep pemasaran. Menurut Kohlil dan Jawroski (1990) orientasi pasar didasarkan pada pertimbangan tertentu yang mengklasifikasikan bahwa konsep bukan tanggung jawab atas perhatian fungsi pemasaran, namun semua departemen berpartisipasi dalam pengumpulan, penyebaran dan penindaklanjutan inelijensi pasar ( Tjiptono dkk, 2008: 85). Sehingga orientasi pasar fokus pada pasar yang mencakup pelanggan dan faktor-faktor atau kekuatan-kekuatan yang mempengaruhinya seperti orientasi pelanggan, orientasi pesaing dan koordinasi antar fungsi.

d. *Sustainability* (Keberlanjutan)

Keberlanjutan merupakan faktor yang sangat penting dalam mengukur kinerja UKM, yang menunjukkan kelangsungan hidup UKM dalam menjaga dan mengembangkan bisnis mereka. Faktor keberlanjutan meliputi pertumbuhan dan keuntungan. Meskipun demikian, tidak ada model teoritis terpadu mengenai pertumbuhan perusahaan, karena perbedaan dalam perspektif dan interpretasi teoritis dan empiris, serta kompleksitas bawaan dari fenomena pertumbuhan itu sendiri. Situasinya lebih diperparah oleh sifat heterogen pertumbuhan, artinya, perusahaan dapat berkembang sepanjang dimensi yang berbeda dan menunjukkan banyak pola pertumbuhan yang berbeda dari waktu ke waktu (Delmar et al., 2003 dalam Anggadwita dan Mustafid 2014). Profitabilitas merupakan tujuan akhir bagi setiap organisasi dan kapasitas untuk menghasilkan keuntungan (Rolstadas, 1998 dalam Anggadwita dan Mustafid 2014).

**Model Konseptual**



**Gambar 1**  
**Model Konseptual**

**2. Hipotesis**

H1 : Orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja UKM

H2 : Inovasi berpengaruh terhadap kinerja UKM

H3 : Orientasi pasar berpengaruh terhadap kinerja UKM

H4 : *Sustainability* berpengaruh terhadap kinerja UKM

## METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, metode pengisian kuesioner dan survey langsung ke industri pengolahan kelapa sawit di Provinsi Riau. Responden dalam penelitian ini merupakan para manajer yang berada dalam UKM industri kelapa sawit (CPO/PKO) pada lokasi penelitian. Kuesioner ditujukan kepada direktur, manajer produk, manajer pemasaran dan manajer keuangan.

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti yang dipengaruhi oleh variabel lain (Sekaran, 2006). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja UKM. Definisi operasional tentang kinerja UKM dalam penelitian ini dibentuk dengan merujuk kepada penelitian Yudhanti dan Shanti (2011), Bastian (2001) dan Salaheldin (2008). Kinerja UKM didefinisikan sebagai kemampuan UKM dalam meningkatkan profitabilitas, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan tenaga kerja, pertumbuhan pendapatan dan pertumbuhan pangsa pasar. Berdasarkan definisi operasional kinerja UKM maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) *profitability*, 2) *productivity*, 3) pertumbuhan penjualan, 4) pertumbuhan tenaga kerja, dan 5) pertumbuhan pangsa pasar. Variabel ini diukur dengan menggunakan 5 pernyataan, tingkat kesetujuan responden yang tinggi terhadap pernyataan yang diajukan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

Orientasi kewirausahaan dalam penelitian ini dibentuk dengan menggunakan definisi yang dibangun oleh Oscar, Javier dan Pablo (2008). Orientasi kewirausahaan didefinisikan sebagai tindakan dan sikap UKM terhadap suatu ide/gagasan baru untuk menangkap peluang dipasar, proaktif dan berani mengambil keputusan. Berdasarkan definisi orientasi kewirausahaan tersebut, maka indikator dalam penelitian ini adalah 1) keinovasian, 2) Berani mengambil risiko dan 3) sikap proaktif. Variabel ini diukur dengan menggunakan 8 pernyataan, tingkat kesetujuan responden yang tinggi terhadap pernyataan yang diajukan menunjukkan orientasi kewirausahaan di perusahaan sudah efektif.

Inovasi merupakan ide, praktik atau objek yang dianggap baru oleh manusia atau unit adopsi lainnya. Inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreatifitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang. Berdasarkan definisi inovasi, maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : *technical innovation*, *product/service innovation*, *process innovation*. Variabel ini diukur dengan menggunakan 5 pernyataan, tingkat kesetujuan responden yang tinggi terhadap pernyataan yang diajukan menunjukkan inovasi di perusahaan sudah dilakukan dengan baik.

Definisi *sustainability* dalam penelitian ini merujuk pada Anggadwita dan Mustafid (2014). Keberlanjutan usaha adalah sebuah kondisi disaat perusahaan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya. Keberlanjutan usaha selalu berkaitan dengan kebangkrutan. Untuk menghindari kebangkrutan tersebut maka perusahaan harus mempunyai kemampuan dalam mengolah biaya dan mengefesieskannya, serta stabilitas pertumbuhan perusahaan juga menjadi perhatian. Berdasarkan definisi *sustainability* yang dibangun, maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu *growth* dan efisiensi biaya. Variabel ini diukur dengan menggunakan 5 pernyataan, tingkat kesetujuan responden yang tinggi terhadap pernyataan yang diajukan menunjukkan *sustainability* perusahaan sudah baik.

Definisi orientasi pasar dibangun dengan menggunakan pendapat Kohliil dan Jaworski (1990). Orientasi pasar dalam penelitian ini didefinisikan sebagai ukuran

perilaku dan aktivitas yang mencerminkan implementasi konsep pemasaran dan suatu konsep tentang bagaimana UKM mendapatkan peluang dengan keadaan yang sedang terjadi dipasar. Berdasarkan definisi operasional orientasi pasar dalam penelitian ini maka indikator yang digunakan adalah 1) orientasi pelanggan, 2) orientasi pesaing, 3) koordinasi fungsi. Variabel ini diukur dengan menggunakan 9 pernyataan, tingkat kesetujuan responden yang tinggi terhadap pernyataan yang diajukan menunjukkan orientasi pasar pada perusahaan sudah berjalan dengan baik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini analisis data statistik inferensial diukur dengan menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan program *WarpPLS6.0*, mulai dari pengukuran model (*outer model*) dan pengujian hipotesis.

### a) Hasil *Convergent Validity*

Uji *Convergent Validity* dapat dilihat pada nilai loading atau AVE, apabila seluruh indikator konstruk menghasilkan nilai loading faktor > 0,70, maka seluruh indikator konstruk dikatakan valid atau jika nilai AVE yang dihasilkan > 0,50, maka konstruk memenuhi persyaratan valid (Jonathan Sarwono, 2014:19). Hasil uji *convergent validity* dengan nilai *loading factor* pada konstruk kinerja UKM dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1  
Hasil Nilai AVE

Variabel	AVE
Kinerja UKM	0.759
Orientasi Kewirausahaan	0.619
Inovasi	0.640
Orientasi Pasar	0.730
<i>Sustainability</i>	0.925

Sumber: Data Olahan *WarpPLS6.0* (2018)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator konstruk valid karena memenuhi persyaratan yaitu nilai AVE >0.50.

## 2. Uji Reliabilitas

Dalam PLS-SEM dengan menggunakan program *WarpPLS6.0* untuk mengukur reabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat nilai *cronbach's alpha* dan *composite reability*.

Apabila nilai *cronbach's alpha* dan *composite reability* yang dihasilkan lebih dari 0,70 (*comfirmatory research*) maka semua konstruk dapat dikatakan *reliable*. (Jonathan Sarwono, 2014;18) Hasil uji reabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* pada setiap konstruk memenuhi syarat diatas 0.70. Dengan keterangan nilai *cronbach's alpha* Kinerja UKM sebesar 0.92 > 0.70. Orientasi Kewirausahaan 0.911 > 0.70. Inovasi 0.859 > 0.70. Orientasi Pasar 0.953 > 0.70.

**Tabel 2**  
**Hasil Nilai Cronbach's Alpha**

Konstruk Penelitian	Cronbach's Alpha	Composite Reability
Kinerja UKM	0.92	0.94
Orientasi Kewirausahaan	0.911	0.928
Inovasi	0.859	0.899
Orientasi Pasar	0.953	0.960
Sustainability	0.972	0.980

Sumber: Data Olahan WarpPLS6.0 (2018)

*Sustainability* 0.926 > 0.70. Hal ini berarti seluruh konstruk dalam penelitian ini memenuhi persyaratan reabilitas. Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *composite reability* pada setiap konstruk memenuhi syarat diatas 0.70. Dengan keterangan nilai *composite reability* Kinerja UKM sebesar 0.94 > 0.70. Orientasi Kewirausahaan 0.928 > 0.70. Inovasi 0.899 > 0.70. Orientasi Pasar 0.96 > 0.70. *Sustainability* 0.948 > 0.70. Hal ini berarti seluruh konstruk dalam penelitian ini memenuhi persyaratan reabilitas.

3. Inner model

**Tabel 3**  
**Hasil Nilai R-Square**

Konstruk Penelitian	R-Square
Kinerja UKM	0.787

Sumber : Data Olahan WarpPLS6.0 (2018)

Berdasarkan tabel 3 diatas, nilai *R-Square* untuk variabel kinerja UKM adalah sebesar 0.787. Artinya menunjukkan bahwa model kuat. Hasil ini menunjukkan bahwa 78,7% variabel kinerja UKM dipengaruhi oleh variabel orientasi kewirausahaan, inovasi, orientasi pasar dan *sustainability*, sedangkan sisanya 21,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dapat dilihat hasil *output model fit indices* dalam tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Output Model Fit Indices**

	Indeks	p-value	Kriteria	Keterangan
APC	0.272	p<0.001	p < 0.05	Diterima
ARS	0.791	p<0.001	p < 0.05	Diterima
AVIF	1.999		AVIF <= 5	Diterima
	Good if <=5			

Sumber : Data Olahan WarpPLS 6.0 (2018)

Hasil *output* di atas, menjelaskan bahwa APC memiliki indeks sebesar 0.272 dengan nilai *p-value*< 0.001. Sedangkan ARS memiliki indeks sebesar 0.791 dengan *p-value*< 0.001. Berdasarkan kriteria, APC dan ARS sudah memenuhi kriteria karena memiliki nilai p < 0.05. Nilai AVIF harus < 5 sudah terpenuhi karena berdasarkan data tersebut AVIF bernilai 1.999. Dengan demikian, maka *inner model* dapat diterima.

## Pembahasan

Pengujian hipotesis yang berpengaruh secara langsung akan dianalisis berdasarkan hasil *output* yang diperoleh dari pengolahan data pada tabel berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Path Coefficients	KEW	INOV	OP	SUST
Kin	0.327	0.486	0.148	0.127
P Value	<0.001	<0.001	0.021	0.042
Effect Size For Path Coefficients				
Kin	0.258	0.401	0.104	0.028

Sumber: Data Olahan *WarpPLS6.0* (2018)

Dari tabel 5, dapat dijelaskan bahwa:

1. Berdasarkan hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa hipotesis 1 memiliki *p-value*  $0.001 < 0.05$  sehingga  $H_{a1}$  diterima. Diperoleh koefisien pengaruh langsung variabel orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UKM adalah 0.339 dan signifikan dengan nilai  $p < 0.001$ . Pada tabel *effect size* dapat dilihat nilai *efecet size* sebesar 0.268 untuk variabel orientasi kewirausahaan. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja UKM sebesar 0.268 satuan.
2. Berdasarkan hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa hipotesis 2 memiliki *p-value*  $0.001 < 0.05$  sehingga  $H_{a2}$  diterima. Diperoleh koefisien pengaruh langsung variabel inovasi terhadap kinerja UKM adalah 0.486 dan signifikan dengan nilai  $p < 0.001$ . Pada tabel *effect sized* dapat dilihat nilai *effect sizes* sebesar 0.401 untuk variabel inovasi. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel inovasi terhadap kinerja UKM sebesar 0.401 satuan.
3. Berdasarkan hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa hipotesis 3 memiliki *p-value*  $0.021 < 0.05$  sehingga  $H_{a3}$  diterima. Diperoleh pengaruh langsung variabel orientasi pasar terhadap kinerja UKM adalah 0.148 dan dengan nilai  $p = 0.030$ . Pada tabel *effect sized* dapat dilihat nilai *efec size* sebesar 0.104 untuk variabel orientasi pasar. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel orientasi pasar terhadap kinerja UKM sebesar 0.104 satuan.

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa hipotesis 4 memiliki *p-value*  $0.042 > 0.05$  sehingga  $H_{14}$  diterima. Diperoleh pengaruh langsung variabel *sustainability* terhadap kinerja UKM adalah 0.127 dan dengan nilai  $p = 0.042$ . Pada tabel *effect sized* dapat dilihat nilai *efecet size* sebesar 0.028 untuk variabel orientasi pasar. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel *sustainability* terhadap kinerja UKM sebesar 0.028 satuan

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa:

1. Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM. Dapat disimpulkan orientasi kewirausahaan sebagai kapabilitas yang dimiliki manajer mengindikasikan pencapaian tujuan organisasi menjadi lebih efektif. Dengan demikian orientasi kewirausahaan dapat mempengaruhi kinerja UKM.
2. Inovasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM. Kemampuan manajer dalam berinovasi menjadi salah satu *competitive advantage* bagi



- perusahaan yang akan menjadi kekuatan bagi perusahaan dalam pencapaian tujuan organisasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inovasi mempengaruhi kinerja UKM.
3. Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM. Dapat disimpulkan orientasi pasar terbentuk dari tiga komponen perilaku, yaitu: orientasi pelanggan, orientasi pesaing dan koordinasi antar fungsi yang mengarah pada dua kriteria keputusan yaitu fokus jangka panjang dan profitabilitas. Ketiga komponen perilaku tersebut mempunyai derajat urgensi atau tingkat kepentingan yang sama. Pada gilirannya asumsi ini dapat memberi dampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Dengan demikian orientasi pasar mempengaruhi kinerja UKM.
  4. *Sustainability* diterimanya  $H_{a4}$  yang menyatakan bahwa *sustainability* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM. Keberlanjutan merupakan faktor yang sangat penting dalam mengukur kinerja UKM, yang menunjukkan kelangsungan hidup UKM dalam menjaga dan mengembangkan bisnis mereka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adeniran, Tejumade V. dan Kevin A. Johnston. 2012. "Investigating the dynamic capabilities and competitive advantage of South African SMEs". *African Journal of Business Management*, Vol. 6(11), pp 4088-4099.
- Anggadwita, Grisna dan Qanita Yuuha Mustafid. 2014. "Identification of Factors Influencing the Performance of Small Medium Enterprises (SMEs)". *Procedia-social and Behavior Sciences* 115. Pg 415-423.
- Ardiana IDKR, Brahmayanti IA, Subaedi. 2010. "Kompetensi SDM UKM dan pengaruhnya terhadap kinerja UKM di Surabaya". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 12(1): 42–55.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Barney J. 1991. "Firm resource and sustained competitive advantage". *Journal Of Management*, 17: 99-120. DOI: 10.1177/014920639101700108.
- Bastian, Indra. 2001. *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*. Yogyakarta : BPFE UGM
- BPS.2009. Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KLBUI). 2009. Cetakan III.
- BPS. 2017. Berita Resmi Statistik Provinsi Riau No. 25/05/14/Th. XVIII, 24 Mei 2017
- BPS.2017. Direktori Industri Manufaktur Indonesia. Jakarta.
- Ciptono. W. S. 2006. "A Sequential Model Of Innovation Strategy-Company NonFinancial Performance Links". *Gajah Mada International journal of Bussiness*, 8, 2, pp. 137-178.
- Damanpour, F., 1991, "Organizational Innovation: A Meta -Analysis of Effects of Determinants and Moderators", *Academy of Management Journal*. Vol. 34, 553-569.
- Delmar, F. and Davidsson, P. and Gartner, W. 2003. "Arriving at the high growth firm". *Journal of Business Venturing*, Vol. 18(2):pp. 189-216.

- Fire, s. and Williams, S.M. 2003. "Intellectual capital and traditional measures of corporate performance". *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 4 No.3, p. 348.
- Garengo, Patrizia and Giovanni Bernardi. 2007. "Organizational capability in SMEs". *International Journal of Productivity and Performance Management* Vol. 56 No. 5/6, pp. 518-532.
- Husein, Umar, 2003. "Metode Riset Bisnis." Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ibrahim, Naala Mohammad Nura dan Rosli B. Mahmood. 2016. "Factors Influencing Small and Medium Enterprises' Performance". *International Journal of Economic, Commerce and Management*, Vol. IV, Issue 1.
- Kurniawan, Ferry Duwi dan Luluk Fauziah. 2014. "Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Penanggulangan Kemiskinan". *JKMP* (ISSN. 2338-445X), Vol. 2, No. 2, pp.103-220.
- Kim, Youngbae., Y. Choi.1998. "Strategic Types and Performances of Small Firms in Korea". *International Small Business journal*, 13, 1, pp. 13-25.
- Kohli, Ajay K., dan Bernard, J. Jaworski. 1990. " Market Orientation: The Construct, Research Propositions, and Managerial Implications", *Journal of Marketing*, Vol.54, p.1-18.
- Miller, D. and Friesen, P. (1982), "Arche types of Strategy Formulation," *Management Science*, Vol. 24 No.9, pp. 921–933.
- Miller, D. 1983, "The correlates of entrepreneurship in three types of firms", *Management Science*, Vol.29, No.7, pp.770– 791.
- Moorthy, dkk. 2012. "A Study on Factor Affecting the Performance of SMEs in Malaysia". *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol.2, No.4, pp. 224-236.
- Oflazoglu, Akin Kocak Alan Carsrud Sonyel.2017. "Market, entrepreneurial, and technology orientations: impact on innovation and firm performance". *Management Decision*, Vol. 55 Iss 2 pp. -<http://dx.doi.org/10.1108/MD-04-2015-0146>.
- Pramesti, Ni Made Vera dan I Gusti Ayu Ketut Giantari. 2016. "Peran Orientasi Pasar Memediasi Pengaruh OrientasiKewirausahaan Terhadap Kinerja Ukm IndustriKerajinan Endek". *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.9, 2016:5754-5782.
- Prahalad, C.K. and Gary Hamel. 1990. "The Core Competence of the Corporation". *Harvard Business Review*. May-June 1990 Issue.
- Sarwono, Jhonatan. 2014. *Teknik Jitu Memilih Prosedur Analisis Skripsi*. Yogyakarta : Elex Media Komputindo
- Sholihin, Mahfud dan Dwi Ratmono. 2013. *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0*. Yogyakarta : Andi.
- Soleh, Mohamad. 2008. Analisis Strategi Inovasi dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus : UKM Manufaktur di Kota Semarang). Tesis. Universitas Diponegoro.

- Sekaran, Uma, 2006, "Research Methods for Business", Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Afabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif R&D*. Bandung : Afabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung:Alfabeta.
- Tambunan T. 2012. *Usaha Makro Kecil dan Menengah di Indonesia. Isu-isu Penting*. Jakarta (ID): LP3ES.
- Thompson, J. H, and S. R. Ewer. 1989. "How should R&D report its expenditures?". *Research and development* 31, 2 : 174-176.
- Thurow, I, C. 1992. "Head to Head ; the Coming Economic battle among Japan, Europe and America". *New york ; William Morrow and Company Inc*.
- Tidd, J., J. Besant and k. Pavitt. 2005. *Managing Innovations Integrating Technological, market and Organizational Change*. (3rd. Ed) the atrium, Southern Gate, Chichester, England : Jhon Wiley and Sons.
- Tjiptono, Fandy. 2008. *Pemasaran Strategik*. Yogyakarta : Andi Offset.
- UU No. 20 tahun 2008 pasal 1 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- UU No. 20 tahun 2008 pasal 3 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Varis, Miika and Hannu Littunen. 2010. "Types of innovation, sources of information and performance in entrepreneurial SMEs". *European Journal of Innovation Management* Vol. 13 No. 2, pp. 128-154.
- Waluyo, Minto. 2011. *Panduan dan Aplikasi Struktural Equation Modelling untuk Aplikasi Model dalam Penelitian Teknik Industri, Psikologi, Sosial dan Manajemen*. Jakarta: PT Indeks.
- Wang, C. L. & Ahmed, P. K. 2007. "Dynamic capabilities: a review and research Agenda". *The International Journal of Management Reviews*, 9(1), pp. 31-51.
- Weinstein, Olivier & Azoulay, Nicole. December 1999. "Firms Capabilities and Organizational Learning : A Critical survey of some literature". *CREI Universite de Paris* 13, pp. 1-69.
- Wibisono, Dermawan. 2011. *Manajemen Kinerja Korporasi & Organisasi: Panduan Penyusunan Indikator*. Jakarta : Erlangga.
- Zahra, S.A., dan S. R. Das. 1993. "Innovation Strategy and Financial Performance in manufacturing companies: An empirical Study". *Production and Operations Management* 2 (I) (Winter) : 15-37.
- Zhang, David Di. and Edward Bruning. 2011. "Personal characteristics and strategic orientation: entrepreneurs in Canadian manufacturing companies". *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, Vol.17 Issue 1, pp. 82-103.